

BAB V

PENUTUP

5.1 Relevansi Riviar Filsafat Dalam Novel Bumi Manusia

5.1.1 Eksistensialisme

Eksistensialisme Perjuangan manusia sesungguhnya telah masuk dalam dialektika sejarah panjang. Ketergantungan manusia dalam massa atau kelompok merupakan pola pikir tradisional yang melahirkan mental instan. Manusia seakan menerima suatu budaya baru yang populer, tanpa melihatnya secara kritis. Kritis bukan dalam artian memandang kemajuan modern sebagai sesuatu yang buruk, melainkan mengkaji akan dampak dan efek bagi manusia. Keadaan ini dapat tercapai bila manusia secara otentik merefleksikan dalam menghadapi situasi yang terjadi di Indonesia.

Adapun dalam kondisi demikian, manusia Indonesia perlu berusaha untuk berdialog agar menemukan titik terang dalam menghadapi situasi batas. Mengekspresikan dirinya untuk menghadapi situasi tersebut sebagaimana memiliki kehidupan sebagai bentuk dari suatu anugerah untuk berjuang sebagai subjek. Dikatakan demikian, karena ketergantungan masyarakat pada budaya konsumeristik sesungguhnya berdampak pada khusus perjuangan manusia yang terjadi karena kurangnya pemahaman.

5.1.2 Etika

Pertentangan kelas yang muncul dari sistem feodalisme telah memperoleh perkembangannya dalam dunia kapitalis. Penindasan dalam bentuk budaya, perlahan berkurang, tetapi tidak menutup kemungkinan ada budaya yang terus menganut sistem feodalisme. Penindasan secara struktur tersebut menjadi problem dalam masyarakat plural di Indonesia. Munculnya klaim-klaim tertentu yang menganggap lebih.

Dengan kenyataan tersebut, refleksi etika menjadi jalur mengkritisi budaya tersebut. Klaim radikal rasionalisme, individualisme, sekularisme, bahkan terorisme sesungguhnya menjadi bagian yang tak terlupakan dalam dunia milenial. Refleksi etika untuk melawan penindasan menjadi penting untuk terus dikaji dalam pembentukan tataran masyarakat yang beretiket.

5.1.3 Feminisme

Perjuangan feminisme merupakan perjuangan untuk menyetarakan hak dan kewajiban sebagai manusia. Sebagai kelas kedua, wanita sering mengalami penindasan. Para tenaga kerja wanita (TKW) Indonesia masih mencatat begitu banyak kasus intoleransi terhadap kaum wanita menjadi problem yang perlu dibenahi secara berkala.

Melalui pembacaan *Bumi Manusia*, hendaknya dapat menggugat kesadaran masyarakat akan suatu kesetaraan gender. Artinya kaum wanita dapat terus memperjuangkan hak dan kewajiban untuk terus berbenah. Kesenangan pengetahuan dan pemahaman yang kurang, sesungguhnya menjadi awal dari penindasan terhadap kaum wanita. Perjuangan Nyai Ontosoroh dalam kerja, karya dan aktifitas merupakan contoh konkret untuk melawan bentuk eksploitasi tubuh terhadap kaum wanita.

5.1.4 Keadilan

Keadilan Indonesia masih berada dalam situasi yang terombang-ambing. Bias dari masa Orde Baru masih menjadi bagian dari kekuasaan. Ambil contoh adalah hukum yang semakin tumpul kepada para petinggi negara. Kasus korupsi menjadi praktek yang paling nyata ketika berbicara tentang keadilan. Artinya, ketidakmampuan manusia untuk berdiri di hadapan uang berdampak pada tindakan untuk mengambil hak milik yang lain.

Situasi tersebut semakin diperjelas dengan kondisi hukum yang belum kebal terhadap status kapitalis. Hal ini menunjukkan bahwa hukum dapat dibayar. Kurang lebih kenyataan yang dihadirkan *Bumi Manusia* menjadi bentuk kritik bahwa hukum masuk berpihak kepada penguasa. Kesetaraan yang rasional mati dihadapan irasional hukum.

5.2 Kesimpulan

Bumi Manusia merupakan bentuk penelitian Pramoedya Ananta Toer terhadap serajah Indonesia. Ada pun maksud dan tujuan kehadiran *Bumi Manusia* sebagai awal kebangkitan jiwa nasionalisme yang hadir pada bangsa Indonesia. Dalam semangat nasionalis yang dihadirkan, tidak menutup kemungkinan bahwa Pram merupakan seorang filosofis yang mencari nilai kebenaran dalam situasi penindasan.

Melalui rekaan fiksi yang hadir, sesungguhnya Pram menyampaikan semangatnya sebagai sorang pejuang yang otentik keberadaannya. Secara eksplisit perjuangan mencari kebenaran bukan persoalan yang mudah. Penindasan dan perlawanan menuntut keberanian agar kebenaran bukan hanya kesadaran pribadi, melainkan menjadi kesadaran publik demi bonum commune.

Menelisik riviari filsafat dalam *Bumi Manusia* merupakan kajian makna dari pokok persoalan yang diangkat Pramoedaya Ananta Toer. Persoalan mengenai kemanusiaan tertindas oleh penjajah, kaum wanita yang tidak diberikan ruang berekspresi, etika tradisi yang perlu dikaji kembali sampai pada persoalan keadilan. Sebagai sastrawan dan peneliti sejarah, Pram sesungguhnya bergelut dengan persoalan tersebut. Dari persoalan itulah lahir kerangka pikir filosofis untuk menemukan jalan keluar.

Bumi Manusia merupakan awal dari perjalanan filosofis mengenai jiwa nasionalisme. Bagi Pramoedya, nasionalisme merupakan cara untuk membebaskan manusia dari persoalan ketertindasan. Meski demikian, dalam nasionalisme terdapat kandungan

filosofis. Filsafat manusia yang berangkat dari eksistensialisme, feminisme, etika dan keadilan. Maka perjalanan Minke dalam *Bumi Manusia* tidak dapat terpisahkan dengan kerangka pikir Pramoedya dalam melihat realitas.

5.3 Catatan Kritis

Tulisan ini merupakan hasil penelitian penulis terhadap novel *Bumi Manusia*. Mempertemukan pemahaman Pramoedya Ananta Toer yang bertujuan untuk menggambarkan nasionalis pada topik-topik filsafat merupakan hasil penelitian, bukan persoalan yang tanpa suatu kekurangan dalam artian metodologi hermeneutik. Disadari bahwa tulisan ini dibuat sebagai bentuk membangkitkan rasa nasionalisme yang diyakini oleh Pramoedya Ananta Toer sebagai semangat persona manusia Indonesia. Tetapi dalam menghadapi masa kontemporer, hendaknya kajian terhadap nasionalisme yang diangkat menjadi semangat untuk membenah diri pada suatu perubahan.

Poin untuk dijadikan catatan kritis adalah *pertama*, Sejarah revolusi yang panjang bermula dari pemahaman marxisme dengan cita-cita komunisme merupakan suatu sejarah yang panjang. Situasi pertentangan kelas melahirkan gerakan revolusi sosial. Tetapi semuanya hanya utopis. Apakah dengan membentuk sistem sosial komunis masyarakat tetap memperoleh kebahagiaan dan penindasan? Pertanyaan tersebut sesungguhnya menuntut pada pemahaman baru akan bentuk perlawanan secara intelektual dengan tetap menghargai martabat manusia.

Kedua, Sebab semangat kebangsaan akan menjadi propaganda politik bila melihat semangat ini dari satu sisi. Pandangan satu sisi ini dapat muncul dari semangat yang berlebihan sampai pada taraf radikalisasi nasionalisme tanpa melihat secara kritis konteks dan situasi yang terjadi. Pramoedya Ananta Toer sangat menyuarakan Nasionalisme, tetapi bukan berarti itu begitu relevan secara utuh. Maka, diperlukan filsafat sebagai bentuk

dialektika konsep dengan kenyataan lapangan yang hendaknya dilihat sebagai makna filosofis untuk mengkritisi kekuasaan.

Ketiga, Kehadiran *Bumi Manusia* hendaknya memposisikan diri sebagai pengamat selalu menyuarakan akan kebenaran. Segala bentuk penindasan serta praktek ketidakadilan perlu terus dilawan melalui kebenaran universal. Meski demikian, kemajuan zaman yang ditandai oleh kehidupan yang partikular, Agar pertentangan manusia dapat memperoleh hidup damai.

DAFTAR PUSTAKA

PUSTAKA PRIMER

Toer, Pramoedya Ananta, *Bumi Manusia*, Jakarta Timur: Lentera Dipantara, 2017

_____, *Anak Semua Bangsa*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2015

_____, *Jejak Langkah*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2012

_____, *Rumah Kaca*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2015

PUSTAKA SKUNDER

D. N. Aidit, *Lahirnya PKI Dan Perkembangannya*, Djakarta: Jajasan Pembaharuan, 1955

Dahlan, Muhidin M. *Ideologi Saya Adalah Pramis, Sosok, Pemikiran, dan Tindakan Pramoedya Ananta Toer*, Yogyakarta: Octopus, 2016

_____ *Pram dan Lekra*, dalam Seminar Nasional HISKI Komisaris, *Sastra dan Politik Partisian*, Yogyakarta: Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia Komisariat Universitas Sanata Dharma, 2016

Haryono, Endy (Penerj.), *Pramoedya Ananta Toer dan Kenangan Buru*, Yogyakarta: Matabangsa, 2017 dalam Rudolf Mrazek, *Only The Deaf Hear Well*, Cornell University, 1996

Ir. Soekarno, *Nasionalisme, Islamisme, Marxisme (Pikiran-Pikiran Soekarno Muda)*, Bandung: Segi Arsy, 2018

Kurniawan, Eka, *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosial*, Yogyakarta: Jendela, 2002

Magnis-Suseno, Franz, ***Dalam Bayang-Bayang Lenin; Enam Pemikir Marxisme Dari Lenin Sampai Tan Malaka***, Jakarta: Kompas Gramedia, 2017

Oey Hay Djoen (Penerj.), ***Dunia Ketiga Dari - Dan Ke Mana? Negara Protektif Versus Pasar Agresif***, dalam Wim F. Wertheim, ***Third World Whence And Whither?***, modified & Authosed by: Edi Cahyono, Webmaster Disclaimer & Copyright Notice, 2007; Oey's Renaissance

_____ ***Brumaire XVIII Louis Bonaparte***, dalam Karl Marx, ***The Eighteenth Brumaire Of Louis Bonaparte***, Moscow, Progres Publishers, 1937

Pasaribu, Saut (Penerj.), ***Indonesia Tidak Lahir Di Bumi Manusia: Pramoedya, Sejarah, dan Politik***, dalam Max Lane, Djaman Bbaroe, 2017

Sekretariat Negara Republik Indonesia, ***Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia; Latar Belakang, Aksi, dan Penumpasannya***, Jakarta, Pt. Ghalia Indonesia, 1994

Suar Suroso, ***Akar Dan Dalang: Pembantaian Manusia Tak Berdosa Dan Penggulingan Bung Karno***, Bandung: Ultimus, 2013

Teew, A, ***Revolusi Indonesia Dalam Imajinasi Pramoedya Ananta Toer***, dalam ***Kolam***, Edisi 6, 1995 Jakarta

Toer, Koesalah Soebagyo dan Kees Snoek (Penerj.), ***Saya Ingin Lihat Semua Ini Berakhir: Esei dan Wawancara dengan Pramoedya Ananta Toer.***, dalam Augustus Hans den Boef dan Kees Snoek, ***Pramoedya Ananta Toer: Essay en Interview 1990, Nederland: De Geus Novib***, Jakarta: Komunitas Bambu, 2008

Wijaya Herlambang, ***Kekerasan Budaya Pasca 1965: Bagaimana Orde Baru Melegitimasi Anti-Komunisme Melalui Seni Dan Sastra***, Serpong, Tangerang Selatan: Marjin Kiri, 2013

PUSTAKA UMUM

Ariva, Gardis, “*Filsafat, Hasrat, Seks, dan Simone de Beavior*”, dalam ***Subjek yang Dikekakang***, Jakarta: Komunitas Salihara, 2013

Bertens, K, ***Sejarah Filsafat Kontemporer; Jerman dan Inggris***, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013

_____, ***Sejarah Filsafat Kontemporer: Prancis***, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013

_____, ***Etika***, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993

Fauzan, Uzair dan Heru Prasetyo(Penerj.), ***A Theory Of Justice***, Massachusetts: Harvard University Press, 1995 dalam John Rawls, ***Teori Keadilan***, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Hardiman, F. Budi, ***Filsafat Modern Dari Marchiavelli Sampai Nietzsche***, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007

_____, ***Massa, Teror dan Trauma***, Yogyakarta: Lamalera, 2011

Iramanto, Ira (Penerj.), ***Karl Marx, Naskah-Naskah Ekonomi Dalam Filsafat – 1884***, dalam Karl Marx, ***Economical & Philosophical Manuscripts - 1884***, Jakarta: Hasta Mitra, 2004

John Macquarrie & Edward Robinson (Penerj.), ***Being and Time***, dalam Heidegger, Martin, ***Sein und Zeit***, Oxford: Blackwell Publihers, 2001

Kebung, Konrad, ***Filsafat Itu Indah***, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Madung, Otto Gusti, “*Membaca John Rawls Dalam Terang Dialog Antara Peradaban*”, dalam ***Politik Diferensiasi Versus Politik Martabat Manusia***, Maumere: Ledalero, 2011

Russel, Bernard *History of Western Philosophy and Connection with Political and Social Circumstances from The Earliest Times*, London: The Present Day, 2016

Tjahjadi, Simon Petrus L, *Petualangan Intelektual*, Yogyakarta: Kanisius, 2008

_____, *Tiga Belas Model Pendekatan Etika: Bunga Rampai Teks-Teks Etika dari Plato sampai dengan Nietzsche*, Yogyakarta: Kanisius, 2004

Wahyudi, Agus (Penerj.), *Pengantar Filsafat Politik Kontemporer*, dalam Will Kymlicka, *Contemporary Political Philosophy: an Introduction*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

JURNAL

Erdi Rajikartawi, “Komunisme; Sejarah Gerakan Sosial Dan Ideologi Kekuasaan”, dalam Jurnal *QATHRUNA*, Banten: Vol. 2. No. 2 Juni-Desember 2015

Fahik, Gusty, “Hannah Arendt Tentang Penilaian dan Ruang Publik”, dalam seri buku Vox *Filsafat Politik Kontemporer*, Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero seri 55/02-04/2011

Kosmas Sabon, “Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emmanuel Levinas”, dalam *Jurnal Filsafat*, Vol. 28. No.1. Tahun 2018 Yogyakarta: Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada

Lubna Sunkar, “Peranan Golongan Borjuis pada Revolusi Prancis 1789”, dalam Jurnal Sejarah *Citra Lekha*, Vol XI, No. 1, Februari 2007

Pigome, Rony, “Pertentangan Kelas di Indonesia dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer; Kajian Analisis Isi Struktur Genetik dengan Penekanan Pada Unsur Penokohan”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, No.1. Tahun 10, 2011 Singkawang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Putri Kristinawati, “*Peran Partai Bolshevik Dalam Revolusi 1917 Dibawah Pimpinan Vladimir Lenin*”, dalam **Jurnal Politeia**, Sumatera Utara, Departemen Ilmu Politik FISIP; Vol.5, No.2, Juli 2013

Santria, Meigitaria dan Puji Rianto, “*Hantu PKI dan Rekonsiliasi*”, dalam **Jurnal Komunikasi**, Bandung: Universitas Islam, Volume 12, Nomor 2, April 2018

Siswanto, Joko Rizal Mustanyir dan Yakobus Ndonga, “*Bereksistensi Dalam Transendensi Menurut Pemikiran Karl Jasper*”, dalam **Diskursus, Jurnal Filsafat dan Teologi**, Jakarta: STF Driyakara, Volume 15, Nomor 2, Oktober 2016

Sri Harmini dan Nusyirwana, “*Revolusi Kebudayaan Menurut Mao Zedong*”, dalam **Jurnal Filsafat**, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, nomor 1. Jilid 36. April 2004

MANUSKRIP

Jegalus, Nobert, **Filsafat Kontemporer (Manuskrip)**, Kupang: Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, 2018

_____, **Filsafat Sosial (Manuskrip)**, Kupang: Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira, 2018

Saku, Dominikus, **Filsafat Etika (Manuskrip)**, Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2007

KAMUS

Bagus, Lorens., **Kamus Filsafat.**, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002

Blackburn, Simon, **The Oxford Dictionary of Philosophy**, Amerika: Oxford University Press, 2008) dalam Yudi Santoso, **Kamus Filsafat**, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Kariger, Brian dan Daniel Fierro, ***Dictionari.com (Aplikasi)***, Amerika Serikat: Lexico Publishing, 2009

Prent, K. dkk, ***Kamus Latin-Indonesia***, Yogyakarta: Kanisius, 1969

KORAN

Noerhardy, Toeti Heraty “*Vita Activa dan Vita Contemplativa Hannah Arendt*”, dalam Koran ***Kompas***, Jumad, 2 Maret 2011

INTERNET

<https://www.biografiku.com/biografi-pramoedya-ananta-toer/> diakses pada tanggal 12 Oktober 2018 pada 20. 00 WITA

https://id.wikipedia.org/wiki/Pramoedya_Ananta_Toer diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 pada 10. 00 WITA

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tetralogi/> diakses pada tanggal 29 maret 2019, pada 10. 00 WITA

Junaidin, Malkan, ***Biografi Pramoedya Ananta Toer***, (Youtube, dipublikasi pada tanggal 5 Februari 2017) Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017, pukul 18.00 WITA